Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2024, 10 (22), 152-161
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14524867.
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Ekologi Budaya Dalam Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA

Anike Andina Awom[1], Ahmad Supena[2], Farid Ibnu Wahid[3]

[1,2,3] Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Received: 06 November 2024
Revised : 12 November 2024
Accepted: 18 November 2024

Abstract

Latar belakang penlitian ini adalah menemukan Ekologi Budaya dalam yang terdapat pada novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA.Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berudul, "Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarn di SMA". Tujuan penelitian ini adalah untuk (1). Mendeskripsikan budaya-budaya yang terdapat dalam novel Gugur Bunga Kedaton karya Wahyu H.R (2). Menunjukan adanya hubngan timbal balik antara manusia dan lingkungan yang terdapat dalam Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R (3). Menyusun bahan pembelajaran dijenjang SMA. Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Sumber data penelitian ini adalah adalahnovel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R yang diterbitkan oleh Solo : Metamind, 2015. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Berdasarkan kesesuaian dengan bahan pembelajaran sastra di SMA. Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA karena nilai budaya yang terdapat dalam novel ini pun memenuhi kriteria dalam memillih bahan pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan bahasa, budaya, dan latar belakang sosial buda yang disusun sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar

Keywords: *ekologi budaya, lingkungan, tradisional, dan RPP*

(*) Corresponding Author: yaniawom@gmail.com

How to Cite: Awom, A. A., Supena, A., & Wahid, F. I. (2024). Ekologi Budaya Dalam Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA. https://doi.org/10.5281/zenodo.14524867.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, sastra merupakan media komunikasi, dari zaman dahulu hingga sekarang, dan mungkin di masa mendatang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan manusia. Sastra adalah bagian dari seni yang berusaha menghibur dan memuaskan pembaca dengan menghadirkan nilai humor aktual dan imajiner. Sebagai produk kreativitas manusia, karya sastra memberikan hiburan dan juga membawa nilai, baik estetis maupun mencerdaskan kehidupan. Sastra dan segala ekspresinya merupakan refleksi dari kehidupan manusia. Karya sastra dapat diambil dari kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau dari imajinasi pengarang sendiri. Orang memainkan peran yang sangat menentukan dalam kehidupan sastra.

Sastra yang baik selalu mengirimkan pesan kepada pembacanya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang tertanam di dalamnya. Oleh karena itu, selain keberadaannya sebagai dunia yang utuh dan bermakna, juga dapat dijadikan

objek penelitian. Sastra mengandung nilai pendidikan yang dapat dipelajari. Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan suatu nilai yang ada dalam kehidupan, salah satunya adalah nilai budaya. Salah satu novel yang memiliki nilai budaya adalah novel "Chobun Yako Dayton" karya Wahyu H.R. yang terbit pertama kali pada tahun 2008. Penelitian ini mengeksplorasi ekologi budaya yang terkandung dalam novel Wahyu H.R. "Chu Wen Ya Ke Da Dun". Autumn Bunga Kedaton oleh Wahyu H.R. 734 halaman, diterbitkan oleh Solo : Metamind, 2015.

Novel Wahyu H.R Gugur Bunga Kedaton sebagai sebuah teks tentu saja berkaitan dengan perkembangan kehidupan, ekologi budaya. Korelasi ini terlihat pada konsep dunia sastra dan dunia nyata dengan homologi (Ga'ga, 2009). Sebagai representasi dunia nyata, sastra dianggap sebagai pranata sosial, menjadi budaya sosial yang menghadirkan kehidupan berdasarkan peniruan realitas dan dunia subyektif manusia (Faruk, 2014: 45-48; Wallek, R., & Warren, a., 2014: 98-99).

Ekologi adalah hubungan timbal balik antara lingkungan dan manusia. Artinya, perkembangan kehidupan manusia akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya, dan perubahan atau perkembangan lingkungan juga akan menyebabkan perubahan kehidupan manusia. Hal ini juga dapat dicontohkan dari revolusi peradaban manusia yang terjadi. Peralihan dari gelombang revolusi pertama ke gelombang keempat ditandai dengan peralihan dari masyarakat pemburu-pengumpul ke masyarakat agraris. Kemudian dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, dari masyarakat industri ini menjadi masyarakat pasca industri. Singkatnya, masyarakat transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Ada beberapa manfaat belajar sastra, khususnya fiksi, di sekolah. Fiksi dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan, terutama tentang nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan membaca novel diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, melalui karya sastra yang dibacanya siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, menyikapi, dan mengamalkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. siswa itu sendiri. Setiap karya sastra mengandung nilai, ada yang bermanfaat bagi siswa, dan ada yang tidak. Untuk itu, guru dapat mengarahkan siswa untuk memilah nilai baik dan nilai buruk bagi siswa dengan cara memberikan tanggapan terhadap karya sastra dan melaksanalkan nilai yang baik dan bermanfaat.

Ada beberapa sumber penelitian terdahulu yang sejenis dan berkaitan dengan ekologi budaya pada sebuah novel Gugur Bunga Kedaton antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Sudibyo. Untuk memperjelas perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitianterdahulu, maka peneliti menggambarkan. Sugiarti (2017) " Rekonturksi Konseptual Ekologi Budaya dalam novel Tirai Menurun Karya Nh. Dini" (Atavisme), peneliti tidak sampai pada ulasan terkait kesaling pengaruh antara lingkungan dan lingkungan. Sudibyo (2014) " Deforestasi pantai Timur Sumatra dalam novel Berpacu Nasib di Kebun Karet, Kuli, dan Doekoen karya Madelon Szekely-Lulofs" (Aravisme), Peneliti tidak hanya memaparkan gambaran ekologi budaya dalam novel melainkan juga memaparkan gagasan yang ditawarkan pengarang berkaitan dengan solusi atas ketimpangan budaya yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penggambaran ekologi budaya oleh Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R dan Rencana Pembelajaran di SMA. Adapun tujuan penelitian ini adalah. Mendeskripsikan bentuk ekologi budaya dalam Novel Lenang karya Yonathan Rahardjo. Mendeskripsikan ekologi budaya dalam bentuk hubungan timbal balik antara manusiadan lingkungan dalam novel Gugur Bunga Kedaton karya Wahyu H.R. Menyusun rencana pembelajaran di SMA dengan memanfaatkan hasil deskripsi yangterdapat pada novel Gugur Bunga Kedaton karya Wahyu H.R.

METODE

Menurut Semi (1992: 23) penelitian kualitataif dalam kajian sastra antara lain: (1) penelitimerupakan instrument kunci yang membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskripsi,artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, ukan bentuk angka, (3) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran, (4) analisis secara induktif, dan (5) makna merupakan andalan utama. Metode ini dipilih oleh peneliti agar dapat menganalisis ekologi budaya berupa bentuk hubungan timbal balik dan menyusaikan Novel Gugur Bunga Kedaton dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dijenjang SMA. Penulis mulai mengumpulkan dan meneliti bagian-bagian yang mendukung seperti ekologi budaya dan memfokuskan pada bentuk hubungan timbal balikyang terdapat dalam Novel Gugur Bunga Kedaton dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran di jenjang SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode Penelitian untuk Analisis Novel Gugur Bunga Kedaton Wahyu H.R merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif Gunakan strategi studi kasus terstruktur. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan data tertulis secara sistematis dalam bentuk kata, kalimat, Sebuah bagian atau ucapan dari novel Musim Gugur Bunga Kedaton Wahyu H.R memperoleh nilai budaya melalui tinjauan antropologi sastra. Obyek penelitian ini adalah nilai budaya yang terkandung di dalamnya Novel Gugur Bunga Kedaton. Isi penelitian ini akan Struktur arsitektur novel, nilai budaya yang terkandung dalam novel, dan Implementasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang tertanam di dalamnya, peneliti harus melakukan langkah-langkah tambahan. Setting Autumn Bunga Kedaton novel karya Wahyu H.R merupakan aspek pertama yang dianalisis oleh peneliti. Atribut sastra yang digunakan dapat diidentifikasi oleh penulis sosiohistoris. Kehadiran pengarang terlihat jelas dalam semua karyanya. Dalam hal yang dibahas dalam konteks sosiohistoris, mereka sangat penting. Di dalam teks tersebut, pembaca akan menemukan berbagai topik yang berkaitan dengan Wahyu H.R, termasuk biografinya, karya-karyanya, dan lainnya.

Ciri-ciri gaya sastra seorang pengarang dapat dikenali melalui berbagai unsur dalam tulisannya. Elemen- elemen ini termasuk penggunaan bahasa,

sintaksis, struktur naratif, dan perangkat sastra oleh penulis. Selain itu, latar belakang sosial dan budaya pengarang juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk gaya sastra mereka. Kekhasan tulisan Wahyu H.R terlihat pada setiap karyanya, menonjolkan gaya kepenulisannya yang unik. Aspek penting lainnya dari karya-karyanya adalah bahwa mereka memiliki relevansi sejarah dan dampak yang kuat. Komunikasi yang efektif harus (a) memfasilitasi pertukaran informasi, (b) menyampaikan realitas sosial budaya, dan (c) melibatkan banyak dialog. Taktik dan manuver militer digunakan selama masa perang.Sebelum meneliti lebih lanjut nilai-nilai budaya yang tertanam di dalamnya, peneliti harus mempertimbangkan Setting novel Musim Gugur Bunga Kedaton karya Wahyu H.R menjadi fokus utama penelitian peneliti.

Tugas penulis sosiohistoris adalah mengidentifikasi ciri-ciri sastra yang digunakan dalam teks yang diberikan. Identitas pengarang hadir dalam setiap karya sastranya. Mengenai hal-hal yang dianalisis dalam konteks sosiohistoris, mereka tunduk pada pemeriksaan dalam hal latar belakang budaya dan sejarahnya. Di dalam buku ini, isinya meliputi tiga aspek utama: biografi Wahyu H.R, karya-karya yang dihasilkan Wahyu H.R, dan pendalaman perjalanan karirnya.

Karakteristik sastra seorang penulis mencakup beberapa elemen - terutama gaya penulisan, nada, dan tema yang dieksplorasi. Selain itu, latar belakang sosial budaya seorang pengarang juga berperan penting dalam membentuk karya mereka. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi tulisan seorang penulis dalam berbagai cara, termasuk penggunaan bahasa tertentu, latar, dan pengembangan karakter. Kekhasan Wahyu H.R sebagai pengarang terlihat pada setiap karyanya yang menonjolkan keunikannya. Dua aspek penting dari karyanya adalah hubungannya dengan narasi sejarah dan potensi bawaannya. Pendekatan yang ideal untuk komunikasi yang efektif adalah memastikan bahwa komunikasi itu komunikatif, mengungkapkan realitas sosial-budaya, dan menggunakan sejumlah besar sumber daya. Istilah yang berkaitan dengan perencanaan strategis di masa perang.

Novel Autumn Bunga Kedaton dapat diringkas dengan fakta-fakta berikut, Novel Musim Gugur Bunga Kedaton karya Wahyu H.R memuat alur yaitu Plot mengikuti urutan kronologis. Pemeran tokoh-tokoh penting dalam novel Autumn Bunga Kedaton terdiri dari tokoh-tokoh terkemuka. Protagonis novel ini bernama Rara Galuh. Sultan Trenggono naik tahta sebagai penguasa Demak Bintoro, dan pada masa pemerintahannya mengambil seorang selir. Tokoh utama didukung oleh tokoh yang berperan sebagai raja. Kerajaan Bintoro Demak. novel Gugur Bunga Kedaton dibagi menjadi tiga bagian yang berbeda. Tiga komponen paling berpengaruh dari narasi apa pun adalah lokasi, kerangka waktu, dan budaya di mana peristiwa terjadi. Lokasi yang paling menonjol dalam sebuah cerita biasanya adalah tempat di mana sebagian besar plot terjadi. Selain itu, kerangka waktu di mana peristiwa terungkap sangat penting untuk memahami konteks cerita. Terakhir, norma masyarakat dan ekspektasi budaya karakter bisa sama pentingnya dengan lokasi dan kerangka waktu dalam membentuk plot. Lingkungan utama dari setiap cerita tertentu seringkali merupakan faktor yang paling kuat dalam membentuk kejadiannya. Garis waktu yang dimaksud menyangkut lokasi Demak Bintoro, Ujung Galuh, dan Bang Wetan. Antara akhir abad ke-15 dan pertengahan abad ke-16, atau kira-kira 69 tahun. Latar novel terhubung dengan lingkungan

sosial setiap tahun. Kerajaan Majapahit dan Demak memberikan gambaran sekilas tentang kehidupan masyarakat Jawa pada masa itu. Pada era Bintoro, terjadi banyak gejolak dan konflik yang signifikan Ini.

Analisis berikut berfokus pada analisis nilai-nilai budaya yang akan dianalisis oleh Wahyu H.R. menggunakan teori Djamaris tentang lima nilai budaya. Berikut adalah analisis nilai budaya yang telah dilakukan dan mewakili keseluruhan analisis.

1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Sastrapratedja (dalam Djamaris, 1994: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang beragama, yaitu makhluk yang beragama. Manusia yang religius adalah manusia yang hidup di alam suci, sarat dengan nilai-nilai agama, dan dapat menikmati kesucian keberadaan dan kemunculan alam semesta material, alam, dunia astral, dan dunia manusia. Nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam novel Autumn Bunga Kedaton karya Wahyu H.R antara lain adalah nilai kejujuran, takwa, percaya pada takdir, rasa syukur dan suka cita. Data yang mewakili nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan termasuk dalam Nilai-Nilai Terpercaya, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

(98) " Fokuskan hati dan pikiranmu pada Allah Ta'ala, Dialah yang menjadi sesembahan kita semua, Yang Mahasuci lagi Mahamulia. Dialah tujuan kita semua," jawab Raden Makdum Ibrahim (*GBK,2015:43).*

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna karena memiliki rasionalitas yang membedakannya dengan makhluk lain. Kutipan ini menunjukkan bahwa sebagai manusia kita harus menyembah Tuhan dan memberikan segalanya kepada Tuhan karena tujuan hidup manusia adalah untuk Tuhan. Amanah dapat dicapai melalui ibadah, selalu mengingat kebesaran dan kehadirat Allah. Nilai integritas adalah nilai yang berhubungan langsung dengan manusia dan Tuhannya.

2. Nilai budaya dalam hubungan antara manusia dan masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, orang selalu yang lain. Manusia adalah makhluk sosial dan saling membutuhkan. Dalam masyarakat terdapat interaksi sosial yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Nilai-nilai budaya manusia dan masyarakat yang terkandung dalam novel Musim Gugur Bunga Kedaton karya Wahyu H.R antara lain musyawarah Harmoni atau keseimbangan, dan kesatuan. Data yang mewakili nilai budaya dalam hubungan manusia dan sosial termasuk dalam nilai pertimbangan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

(121) Raden Jimbun putra sang Prabu Kertabhumi sedang mengadakan musyawarah di Paseban Kadipaten Glagah Wangi (*GBK,*2015:49).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Raden Jimbun yang memimpin musyawarah. Pertemuan tersebut membahas serangan yang akan datang terhadap kerajaan Majapahit, yang dianggap menghambat penyebaran Islam di Jawa. Musyawarah adalah suatu bentuk musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Musyawarah menandai nilai hubungan antara manusia dan masyarakat.

3. Unsur Kebudayaan dalam hubungan manusia dengan orang lain

Nilai-nilai budaya dalam hubungan interpersonal menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa campur tangan orang lain dalam kehidupan

bermasyarakat, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. kehidupan masyarakat sekitar. Nilai-nilai budaya hubungan manusia dengan sesama yang terkandung dalam novel yaitu nilai-nilai emosi, kesetiaan, kepatuhan kepada orang tua dan kecerdasan data merupakan nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dan yang terkandung dalam nilai kasih sayang adalah sebagai berikut.

(143) "Hidup Rukun saling menyayangi dan mengasihi bagi satu tubuh yang Bersatu. Bila ada yang tersakiti maka bagian tubuh yang lainnya pun akan merasakan sakit pula" (GBK, 2015:305).

Nilai simpati dapat dilihat dalam kalimat ini. Hal ini terlihat dari kerukunan hidup yang terjadi pada masyarakat Demak Bintoro, sehingga masyarakat tersebut menimbulkan rasa saling mencintai dan menyayangi, hidup rukun dan menyatukan tubuh menjadi satu. Jika seseorang terluka, seluruh tubuh terpengaruh.

4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan, dan makhluk individu sebagai manusia individu memiliki hak-hak individu yang harus dihormati oleh orang lain. Windagdho (dalam Djamaris 1990:60) bahwa manusia berbudaya mengenali dirinya. Maka dari itu unsur kebudayaan yg terdapat dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang ada didalam novel *Gugur Bunga Kedaton* adalah nilai-nilai kemauan yang kuat, keberanian, dan kewaspadaan untuk belajar dari tradisi dan tradisi keagamaan, data yang mewakili nilai-nilai budaya dalam hubungan antara manusia dan masyarakat, semuanya terkandung dalam nilai berusaha. Upaya tersebut adalah sebagai berikut

(153) " Kita berlombs-lomba dalam amar ma'aruf nahi munkar, menghilangkan kemusyrikan, dan mengagungkan agama tauhid. Semoga Allah Ta'ala memberikan rida-nya" (GBK, 2015:325).

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ada nilai dalam memperjuangkan imbalan melalui persaingan dalam kebaikan Dan memuja roh-roh gaib, dalam hal ini umat Sunan berlomba-lomba menyebarkan ajaran tauhid kebaikan dan penyucian yaitu Islam.

5. Unsur budaya dalam hubungan manusia dengan alam

Hubungan antara manusia dengan alam, yaitu bagaimana manusia memandang alam, karena setiap kebudayaan memandang alam berbeda-beda. Alam menyediakan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan manusia, maka sudah selayaknya manusia menjaga alam agar dapat memanfaatkannya. Adapun hubungan antara nilai budaya manusia dengan alam dapat dilihat dalam novel "Autumn Wenya Datong" yaitu nilai memadukan manusia dengan alam, dan nilai manusia menaklukan atau memanfaatkan alam.

(166) "Hidup Bersama dan menyatu dengan alam. Sungguh tidak terbayangkan sebelumnya. Tidak henti-hetinya ia memandang hamparan padi yang menguning siap dipanen. Ladang jagung buahnya sudah berisi enak untuk dibakar. Sayu-mayur tumbuh subur bersebelahan tampak hijau segar (GBK, 2015:149).

Data di atas menunjukkan bahwa manusia dan alam adalah satu, dan manusia yang dapat hidup berdampingan dengan alam dapat memanfaatkan segala yang ada di alam untuk mempertahankan kehidupan, Buah dan sayuran di dalamnya merupakan hasil alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh

manusia, dan perpaduan ini mewujudkan keberadaan manusia dan alam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA

Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, peserta didik dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat didasari sikap disiplin, dan bertanggung jawab.

Materi Pembelajaran

1. Unsur intrinsic karya sastra novel

Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : discovery learning
3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

Aktivitas Pembelajaran Prapembelajaran

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru memastikan kesiapan siswa dalam belajar

Pendahuluan	
Pemberian rangsangan	1. Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Peserta didik merespons pertanyaan guru terkait dengan pengalamannya membaca novel/menonton film sebagai kegiatan apersepsi. “Novel apa yang pernah kalian baca? Hal apa yang masih kalian ingat?” 3. Peserta didik menuliskan jawabannya melalui padlet.com
Kegiatan Inti	
Identifikasi masalah	4. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi materi terkait unsur intrinsik novel dari berbagai sumber. 5. Peserta didik memperdalam pemahaman tentang unsur intrinsik novel melalui board game ular tangga. 6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang. 7. Peserta didik membaca novelet Robohnya Surau Kami yang disajikan oleh guru.
Pengumpulan Data	8. Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel Robohnya Surau Kami. 9. Peserta didik mencatat unsur instrinsik novel yang telah ditemukan
Pengolahan data	10. Peserta didik mengonfirmasikan hasil temuannya dengan konsep teori yang telah dipelajari
Verifikasi	11. Peserta didik mengecek kembali hasil pekerjaannya. 12. Peserta didik bisa meminta bantuan kepada teman dan guru untuk mengecek atau memverifikasi pekerjaannya. 13. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya. 14. Peserta didik mendapat umpan balik, baik dari teman maupun guru.

Penutup	
Penarikan kesimpulan	15. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan yang dipandu oleh guru. 16. Peserta didik melakukan refleksi dengan mengisi pertanyaan yang telah disediakan, "Setelah pembelajaran ini, saya mampu …. Akan tetapi, saya masih kesulitan memahami perihal …."

Penilaian

1. Kompetensi Sikap
a. Teknik : observasi
b. Bentuk : catatan hasil observasi
c. Instrumen : jurnal
2. Kompetensi keterampilan
a. Teknik : penugasan
b. Bentuk : tes tulis
c. Instrumen : lembar kerja
3. Remedial
a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.
b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remidial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

a. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

b. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Alat dan Bahan

1. Laptop
2. LCD
3. Powerpoint
4. Robohnya Surau Kami
5. Padlet.com
6. Game board ular tangga
7. Lembar kerja

Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud. Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Mengetahui, Kepala Sekolah Juatin Adelina Mangku NIP	Serang, … Juni 2024 Guru Mata Pelajaran Yanike Andina Awom NIM. 2222190098

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam novel "Gugur Bunga Kedaton" karya Wahyu H.R., terdapat beberapa kesimpulan dan saran terkait ekologi budaya yang dapat diambil:

1. Pemertahanan Tradisi dan Nilai-Nilai Budaya: Novel ini menggarisbawahi pentingnya pemertahanan tradisi dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat Jawa. Melalui cerita, kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai budaya menjadi landasan yang kuat dalam menjaga identitas dan kebersamaan dalam masyarakat.
2. Toleransi dan Penerimaan: Novel ini menunjukkan pentingnya sikap toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan agama dan kepercayaan dalam masyarakat. Bangsa Jawa ditampilkan sebagai masyarakat yang ramah dan santun terhadap pendatang serta agamaagama yang mereka bawa.
3. Kritik terhadap Praktik Takhyul dan Bid'ah: Novel ini mengajukan kritik terhadap praktik takhayul, bid'ah, dan khurafat dalam agama. Penulis menekankan pentingnya membersihkan negeri dari praktik-praktik tersebut demi tegaknya tatanan baru yang berdasarkan hukum syariat Islam.
4. Adaptasi dan Integrasi: Meskipun terdapat perbedaan agama dan kepercayaan, novel ini menunjukkan kemampuan orang Jawa untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai-nilai budaya yang ada. Hal ini mencerminkan kemampuan adaptasi dalam menjaga harmoni dan kesatuan dalam masyarakat yang beragam.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA dapat mencakup langkah-langkah berikut:

1. Memperkenalkan dan mempelajari nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat Jawa, termasuk dalam konteks novel "Gugur Bunga Kedaton". Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah, sastra, atau mata pelajaran lain yang relevan.
2. Mendorong sikap toleransi, penerimaan, dan saling menghormati terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, pemahaman tentang agama-agama yang ada, dan kegiatan yang mempromosikan kerukunan antaragama.
3. Mengkritisi praktik-praktik takhayul, bid'ah, dan khurafat yang bertentangan dengan ajaran agama yang murni. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pemahaman agama yang kritis dan dialog terbuka antara guru dan siswa.
4. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi dan integrasi dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai budaya dengan konteks modern, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap budaya setempat.

Dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap ekologi budaya dalam novel "Gugur Bunga Kedaton", diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman

yang lebih dalam tentang pentingnya pemertahanan tradisi, toleransi, dan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Damono, S.D. 2013. *Sastra dan Ekologi Budaya*. Komunitas Bambu.

Keraf, A.S. 2009. Etika Lingkungan. Kompas.

Nurgiyantoro, B. 2016. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi sastra (Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohidi, T.R. 1994. Ekologi Sastra: Sebuah Pengantar Awal. Semarang: IKIP Semarang Press.

Siswantoro. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Wahyu, H.R. 2018. *Gugur Bunga Kedaton.* Solo. Metamind.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.